

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh pelatihan sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas (*Independent Variabel*) atau variabel X adalah pelatihan sistem manajemen mutu. Sedangkan objek yang merupakan variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah kinerja guru.

Penelitian ini dilakukan pada saat tertentu, yaitu penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2007 sampai dengan bulan Agustus tahun 2007. Oleh karena itu metode yang digunakan yaitu metode *Cross Sectional*.

Menurut Fredy Rangkuti (2002:20) bahwa yang dimaksud dengan metode *cross sectional* adalah metode yang digunakan apabila kegiatan riset dilakukan pada saat tertentu. Responden yang menjadi objek pada penelitian ini adalah guru SMKN 1 Ciamis.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Sifat/Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, dimana penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2004:142).

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Bersifat deskriptif berarti dengan penelitian dapat diperoleh tentang deskripsi ciri-ciri dan variabel – variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian bersifat verifikatif berarti adanya pengujian kebenaran dari hipotesis yang didasarkan pada penelitian di lapangan.

Adapun penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, oleh karena itu metode pengembangan yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu “metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam suatu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang” (Husein Umar, 2002:45).

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *descriptif survey* dan *explanatory survey*, yaitu memperoleh informasi atau mengumpulkan data dari lapangan secara langsung dengan maksud untuk mengetahui tanggapan sampel yang diambil dari sebagian populasi mengenai objek yang diteliti. Menurut Freddy Rangkuti (2001:17), “metode deskriptif adalah metode studi deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan karakteristik pasar pada keadaan tertentu”. Sedangkan survei *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui uji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun yaitu mulai dari bulan Mei tahun 2007 sampai dengan bulan Agustus tahun 2007, oleh

karena itu digunakan *cross sectional methode*. Menurut Husain Umar (2001:45) *cross sectional methode* yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). Jadi fakta yang dapat digambarkan merupakan kegiatan pada saat tertentu. Selanjutnya berdasarkan fakta tersebut dilakukan penyimpulan mengenai masalah-masalah penelitian yang ingin dibuktikan atau dicari hubungannya (Freddy Rangkuti 2003:20).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelatihan system manajemen mutu (X) dan untuk variabel (Y) adalah kinerja guru. Berikut ini adalah operasionalisasi variabel secara lebih lengkap.

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN**

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pelatihan Sistem Manajemen Mutu (X)	Merupakan pelatihan yang dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. (Anwar P. Mangkunegara, 2004:44)	1. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kejelasan tujuan pelatihan</li> </ul>	Ordinal	1
		2. Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kesesuaian materi pelatihan dengan pekerjaan</li> <li>Tingkat kejelasan isi materi</li> </ul>	Ordinal	2
		3. Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan menerapkan metode dalam pelaksanaan belajar mengajar</li> </ul>	Ordinal	3
		1. Sarana& Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat dukungan sarana&amp;prasarana pelatihan terhadap efektivitas pelatihan</li> </ul>	Ordinal	4
Kinerja Guru (Y)	Merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam	1. Kualifikasi Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat Kualifikasi Akademik</li> </ul>	Ordinal	5
		2. Pendidikan dan Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kemampuan hasil pendidikan dan latihan</li> </ul>	Ordinal	6

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	melaksanakan tugas-tugasnya. (Abdul Majid, 7:2007)	3. Pengalaman Mengajar	• Tingkat kemampuan mengajar	Ordinal	7
		4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	• Tingkat pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran	Ordinal	8
		5. Penilaian dari atasan dan Pengawas	• Tingkat hasil penilaian dari atasan dan pengawas	Ordinal	9
		6. Prestasi Akademik	• Tingkat kemampuan dalam prestasi akademik	Ordinal	10
		7. Karya Pengembangan Profesi	• Tingkat pengembangan profesi	Ordinal	11
		8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah	• Tingkat keikutsertaan dalam forum ilmiah	Ordinal	12
		9. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial	• Tingkat pengalaman organisasi dalam bidang kependidikan dan sosial	Ordinal	13
10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	• Tingkat kesesuaian dalam mendapatkan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	Ordinal	14		

### 3.2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.2.3.1 Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisis suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek atau subjek itu. Menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2002:72). Adapun pengertian populasi menurut Sudjana (1997:66) bahwa “Populasi adalah totalitas

semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya”.

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMKN 1 Ciamis yang mengikuti pelatihan sistem manajemen yakni sebanyak 70 orang.

### **3.2.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2006:56). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:102), yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2002:73), yang dimaksud dengan sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu”.

Bila jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri, maka dapat disebut sampel total. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:100) yang menyatakan bahwa “sampel yang jumlahnya sebesar jumlah populasi sering disebut sampel total.”

Lebih lanjut Sugiyono (2003:97) mengemukakan bahwa:”Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi.”Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam proses pengambilan sampel penulis menggunakan sampel total dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yakni seluruh guru di SMKN 1 Ciamis sebanyak 70 orang.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam proses pengambilan sampel penulis menggunakan sampel total dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yakni seluruh guru di SMKN 1 Ciamis sebanyak 70 orang.

### **3.2.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2006:57). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sistem *Random Sampling*. Menurut Harun Al Rasyid, *simple random sampling* adalah: cara pengambilan sampel dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dalam populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih dan peluang itu diketahui sebelum pemilihan dilakukan.

Dikatakan *simple*/sederhana, karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang

telah dirumuskan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data primer melalui penyebaran angket yang merupakan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis dan disusun sedemikian rupa sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti kepada responden yang menjadi sampel penelitian.
2. Studi literatur, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti.
3. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

### **3.2.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.2.5.1 Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:145).

Di dalam penelitian, data mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan fungsinya sebagai

pembentukan hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliable*.

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor item dengan skor totalnya harus signifikan. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan. (Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi ( $r$ ) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji  $t$  yang digunakan sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n-2$$

Keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

### 3.2.5.2 Pengujian Validitas

#### 3.2.5.2.1 Hasil Pengujian Validitas

**TABEL 3.2**  
**HASIL PENGUJIAN VALIDITAS**

PELATIHAN SISTEM MANAJEMEN MUTU (X)				
No	Pertanyaan	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
<b>Proses Pelatihan</b>				
1	Tujuan pelatihan	0,685	0,374	Valid
2	Kesesuaian materi pelatihan dengan pekerjaan	0,765	0,374	Valid
3	Isi materi	0,741	0,374	Valid
4	Kemampuan menerapkan metode dalam pelaksanaan belajar mengajar	0,764	0,374	Valid
5	Dukungan sarana&prasarana pelatihan terhadap efektivitas pelatihan	0,801	0,374	Valid

KINERJA GURU (Y)				
<b>Pengelolaan Pembelajaran</b>				
1	Kualifikasi Akademik	0,868	0,374	Valid
2	Pendidikan dan Pelatihan	0,796	0,374	Valid
3	Pengalaman Mengajar	0,819	0,374	Valid
4	Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	0,785	0,374	Valid
5	Penilaian dari atasan dan Pengawas	0,893	0,374	Valid
6	Prestasi Akademik	0,826	0,374	Valid
7	Karya Pengembangan Profesi	0,813	0,374	Valid
8	Keikutsertaan dalam forum ilmiah	0,846	0,374	Valid
9	Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial	0,813	0,374	Valid
10	Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	0,884	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2007

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ) maka didapat nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,374. Berdasarkan Tabel 3.2 di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang diajukan kepada responden dapat dikatakan valid, karena setiap pernyataan memiliki  $r_{\text{hitung}}$  yang lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$ , sehingga instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

### 3.2.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006:178).

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah teknik *split half* dari *Spearman Brown*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{1\ 21/2}}{(1 + r_{1\ 21/2})}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$r_{1\ 21/2}$  = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Pengujian reliabilitas tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2006:156) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir- butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap.
2. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $\geq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $< r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

**TABEL 3.3**  
**KOEFISIEN VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

0,00-0,199 =	Korelasi sangat rendah
0,20-0,399 =	Korelasi rendah
0,40-0,599 =	Korelasi sedang
0,60-0,799 =	Korelasi kuat
0,80-1,000 =	Korelasi sangat kuat

Sumber: Suharsimi Arikunto (2002)

Kriteria pengambilan keputusan untuk reliabilitas adalah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan reliabel

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel

(Suharsimi Arikunto, 2002:160)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf

signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistika sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

(Sugiyono, 2006:215)

Nilai t dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk=n-2$  dan taraf signifikasi  $\alpha=0,05$ .

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka soal tersebut valid.

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka soal tersebut tidak valid.

Untuk menentukan tingkat reliabilitas dari soal maka digunakan metode tes tunggal, dimana tes yang akan diselidiki reliabilitasnya dibagi menjadi dua bagian dengan asumsi bahwa tingkat kesukarannya merata.

### 3.2.5.2.1 Hasil Pengujian Reliabilitas

**TABEL 3.4**  
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

PELATIHAN SISTEM MANAJEMEN MUTU (X)				
No	Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Proses Pelatihan</b>				
1	Tingkat kejelasan tujuan pelatihan	0,639	0,374	Reliabel
2	Tingkat kesesuaian materi pelatihan dengan pekerjaan	0,694	0,374	Reliabel
3	Tingkat kejelasan isi materi	0,654	0,374	Reliabel
4	Tingkat kemampuan menerapkan metode dalam pelaksanaan belajar mengajar	0,542	0,374	Reliabel
5	Tingkat dukungan sarana&prasarana pelatihan terhadap efektivitas pelatihan	0,795	0,374	Reliabel
KINERJA GURU (Y)				
<b>Pengelolaan Pembelajaran</b>				
1	Kualifikasi Akademik	0,852	0,374	Reliabel

2	Pendidikan dan Pelatihan	0,772	0,374	Reliabel
3	Pengalaman Mengajar	0,798	0,374	Reliabel
4	Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	0,760	0,374	Reliabel
5	Penilaian dari atasan dan Pengawas	0,879	0,374	Reliabel
6	Prestasi Akademik	0,806	0,374	Reliabel
7	Karya Pengembangan Profesi	0,791	0,374	Reliabel
8	Keikutsertaan dalam forum ilmiah	0,827	0,374	Reliabel
9	Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial	0,792	0,374	Reliabel
10	Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan	0,870	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2007

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df)  $n-2$  ( $30-2=28$ ) maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374. Berdasarkan Tabel 3.4 berikut ini dapat diketahui bahwa instrumen yang diajukan kepada responden dapat dikatakan reliabel, karena setiap pernyataan memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , sehingga instrumen tersebut akan memberikan hasil ukur yang sama.

### 3.2.6 Teknik Analisis Data

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisioner. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh pelatihan sistem manajemen mutu terhadap Kinerja Guru. Adapun yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah pelatihan sistem manajemen mutu. Objek yang merupakan variabel terikat atau variabel Y adalah kinerja guru, sehingga

penelitian ini akan diteliti pengaruh pelatihan sistem manajemen mutu (X) terhadap kinerja guru (Y).

Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Menyusun Data

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### 2. Tabulasi Data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberi skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

#### 3. Menganalisis Data

Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan

#### 4. Pengujian

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, karena penelitian ini hanya menganalisis dua variabel, yaitu pelatihan sistem manajemen mutu sebagai variabel bebas (X), dan kinerja guru sebagai variabel terikat (Y).

Untuk mengategorikan hasil perhitungan digunakan kriteria penafsiran menurut Moch. Ali (1985:184) adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.5**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN**

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangpun
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

### 3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu:

1. Analisis deskriptif tanggapan guru-guru di SMKN 1 Ciamis mengenai pelatihan sistem manajemen mutu.
2. Analisis deskriptif tanggapan guru-guru di SMKN 1 Ciamis mengenai kinerja guru di SMKN 1 Ciamis.

### 3.2.6.2 Analisis Verifikatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linear sederhana, karena penelitian hanya menganalisis dua variabel, yaitu pelatihan sistem manajemen mutu sebagai variabel independen (X) dan kinerja guru sebagai variabel dependen (Y).

Adapun langkah-langkah untuk analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

### 1. *Method of Successive Interval (MSI)*

Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti yang telah disampaikan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung frekuensi ( $f$ ) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi ( $p$ ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi ( $f$ ) dengan jumlah responden.
- c) Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d) Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas  $Z$  (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban.
- e) Tentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban.

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Peneliti menggunakan bantuan *software SUCC'97* pada *Microsoft Office Excel* untuk proses pengolahan data MSI tersebut.

Setelah data penelitian berskala interval selanjutnya akan diuji hipotesis yang diajukan oleh penulis. Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut

$H_0 : r = 0$  artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara pelatihan sistem manajemen mutu dengan kinerja guru.

$H_1 : r \neq 0$  artinya terdapat pengaruh yang positif antara pelatihan sistem manajemen mutu dengan kinerja guru.

1. Rumus 1 :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

2. Rumus 2 :

Jika  $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 2. Analisis Korelasi

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan positif dan hubungan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai Koefisien korelasi paling sedikit  $-1$  dan paling besar  $1$  ( $-1 \leq r \leq 1$ ), artinya jika :

- $r = 1$ , hubungan X dan Y Sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)
- $r = -1$ , hubungan X dan Y Sempurna dan negatif (mendekati  $-1$ , hubungan sangat kuat dan negatif)
- $r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi ( $r$ ) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson's Product Moment Coefficient of Correlation*. X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkan. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel X dan Y, maka dapat digunakan pedoman yang tertera pada Tabel 3.6 di bawah ini :

**TABEL 3.6**  
**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN KLASIFIKASI**  
**PENGUJIAN HUBUNGAN**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2006:216)

### 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini hanya menganalisis dua variabel saja maka digunakan teknik analisis regresi linier sederhana, sedangkan teknik tersebut membutuhkan data sekurang-kurangnya berskala interval. Oleh sebab itu data ordinal yang diperoleh akan ditransformasi menjadi skala interval. Setelah ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval*, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana.

Penelitian ini hanya terdiri atas dua variabel yaitu variabel pelatihan sistem manajemen mutu (X) dan kinerja guru (Y), maka bentuk persamaan regresi Y atas X adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

a : Y pintasan (nilai Y' bila x=0)

b : Kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan Y' untuk setiap perubahan satu satuan atau koefisien regresi, mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik satu unit).

X = Nilai tertentu dari variabel bebas

Y' = Nilai yang diukur dari variabel terikat

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b, yaitu:  $\sum X_i$ ,  $\sum Y_i$ ,  $\sum X_i Y_i$ ,  $\sum X_i^2$ ,  $\sum Y_i^2$ , dan
- b. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (1996:315) sebagai berikut:

Nilai dari a dan b pada persamaan regresi linier dapat dihitung dengan rumus

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

atau  $y = a + bx$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Besarnya kontribusi dari X terhadap naik turunnya nilai Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi ( $r^2$ ), dimana;

$$(r^2) = \frac{b \{ n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i) \}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

(Sudjana, 1996:370)

### 3.2.7 Rancangan Uji Hipotesis

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ( $t_{student}$ ). Rumus dari *distribusi student* adalah:

$$t = \frac{rs \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

(Sudjana, 2001:62)

keterangan:

$t$  = distribusi student

$r$  = koefisien korelasi *product moment*

$n$  = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2) serta pada uji satu pihak, yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut :

$H_o : \rho \leq 0$  , artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara pelatihan sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru di SMKN 1 Ciamis.

$H_a : \rho > 0$  , artinya terdapat pengaruh yang positif antara pelatihan sistem manajemen mutu terhadap kinerja guru di SMKN 1 Ciamis.